



Hubungan Dukungan Keluarga Dan Masyarakat Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persiapan Persalinan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Lisa Magfirah¹, Nopa Arlianti², Agustina³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Banda Aceh

Corresponding Author: ✉ lisamagfirah2519@gmail.com

ABSTRACT

Tingkat kecemasan ibu hamil merupakan suatu kekhawatiran atau rasa was-was terhadap keselamatan bayi dan dirinya saat persalinan nanti. Dampak dari kecemasan diantaranya mengalami preeklamsi, keguguran, kelahiran bayi berat lahir rendah (BBLR) dan bayi prematur. Tingkat kecemasan di Aceh masih cukup tinggi, hal ini dikarenakan rata-rata ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah. Jika dilihat berdasarkan kondisi wilayah, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar merupakan wilayah pedesaan dan rata-rata ibu dengan tingkat pendidikan rendah yang kemungkinan besar ibu hamil di wilayah tersebut akan mengalami tingkat kecemasan lebih tinggi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil trimester ketiga yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar sebanyak 54 ibu hamil. Desain sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* dari 17 desa. Analisis data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kecemasan ringan 3,70%, kecemasan sedang 40,74%, kecemasan berat 11,11% sedangkan panik 44,44%. Hasil uji bivariat pada dukungan keluarga (p value 0,080), dukungan masyarakat (p value 0,567), usia (p value 0,064), pendidikan (p value 0,770), status lingkungan (p value 0,644) tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persiapan persalinan pada saat pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2021

Kata Kunci

Tingkat Kecemasan, Covid-19, Persiapan Persalinan, Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO Semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini (Buana, 2020). Berdasarkan data dari WHO per 19 September 2020 di Asia Tenggara saja menghasilkan 1.339.737 kasus dan 38.159 kematian. Kamboja, Filipina dan Indonesia urutan 3 besar positif COVID-19 dan Brunei Darussalam, Timor Leste dan Laos 3 negara terkecil yang terpapar wabah ini (WHO, 2020). Jumlah kasus Covid-19 per 10 Juli 2021 didunia kasus positif 187 jt, meninggal 4.04 juta, di Indonesia jumlah kasus positif 2,57 juta orang,

sembuh 2.12 juta dan meninggal 67.355 orang. Untuk provinsi Aceh jumlah kasus positif: 20273 sembuh: 15554 meninggal: 864 (Kompas, 2021).

Pada masa pandemi Covid-19, gangguan mental bisa saja terjadi seperti adanya kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, marah frustrasi serta menyangkal (Huang, Jiang, & Huang, 2020). Di seluruh dunia sekitar 10% wanita hamil dan 13% wanita yang baru saja melahirkan mengalami gangguan mental, terutama depresi. Di negara berkembang bahkan lebih tinggi, yaitu 15,6% selama kehamilan dan 19,8% setelah melahirkan (WHO, 2021). Dampak buruk dari kecemasan ibu hamil memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim sehingga dapat memicu preeklamsi hingga keguguran (Sari, 2017). Salah satu dampak negatif dari kecemasan ibu hamil ialah melahirkan bayi dalam keadaan premature serta kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Puspitasari & Wahyuntari, 2020). Kecemasan dapat membuat ibu hamil merasa tegang pada otot dan berdampak pada proses persalinan, hal tersebut juga dikarenakan karena emosi yang tidak dapat dikendalikan (Arisanti, 2021).

Seorang ibu mungkin merasakan takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu persalinan (Sarifah, 2016). Ibu hamil yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih cemas dan memperlihatkan ketakutan. Meskipun peristiwa kelahiran sebagai fisiologis yang normal, kenyataannya proses persalinan berdampak terhadap perdarahan, kesakitan luar biasa serta bisa menimbulkan ketakutan bahkan kematian baik ibu ataupun bayinya (Sarifah, 2016).

Survei yang dilakukan Asosiasi Psikiatri Amerika (APA) terhadap lebih dari 1000 orang dewasa di Amerika Serikat, ditemukan bahwa 48% responden merasa cemas tertular virus corona. Sekitar 40% mengkhawatirkan akan sakit berat atau meninggal akibat Covid-19, dan 62% mencemaskan keluarga atau orang tercintanya tertular. Lebih dari sepertiga responden (36%) mengatakan pandemi Covid-19 berdampak serius pada kesehatan mental, dan 59% menjawab efeknya cukup berat pada kehidupan sehari-hari. Kecemasan terbesar para responden terkait pandemi ini adalah pengaruh pada keuangan, kekurangan makanan, obat, dan kebutuhan lainnya (Asmariyah, Novianti, & Suriyati, 2021)

Pada Studi ditemukan pada ibu hamil yang menjelang persalinan, terdapat 67% ibu hamil menyatakan agak cemas, terdapat 12% sangat cemas dan sisanya 23% menyatakan tidak cemas (Ismail *et al.*, 2019). Penelitian Arifin, Kundre, and Rompas (2015) menunjukkan bahwa sebanyak 40,6% ibu hamil mengalami kecemasan sedang dan rendah sedangkan sebanyak 18,8 ibu hamil mengalami kecemasan berat. Tingkat kecemasan ibu hamil merupakan suatu kekhawatiran atau rasa was-was terhadap keselamatan bayi dan dirinya saat

persalinan nanti. Tingkat kecemasan ibu hamil di Aceh masih cukup tinggi yaitu sebanyak 50%, hal ini dikarenakan rata-rata ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah. Jika dilihat berdasarkan kondisi wilayah, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar merupakan wilayah pedesaan dan rata-rata ibu dengan tingkat pendidikan rendah yang kemungkinan besar ibu hamil di wilayah tersebut akan mengalami tingkat kecemasan lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil trimester ketiga yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar sebanyak 54 ibu hamil. Desain sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* dari 17 desa. Analisis data menggunakan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persiapan Persalinan Pada Saat Pandemi Covid-19

Hasil penelitian variabel dukungan keluarga pada saat uji bivariat menunjukkan bahwa proporsi ibu yang panik lebih tinggi pada yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 63,16%, dibandingkan pada yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 34,29%. Pada kecemasan berat lebih tinggi pada yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 15,79%, dibandingkan pada yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 8,57%. Pada kecemasan sedang lebih tinggi pada yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 51,43%, dibandingkan pada yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 21,05%. Sedangkan pada kecemasan ringan lebih tinggi pada yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 5,71%, dibandingkan pada yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 0,00%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,040 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persiapan persalinan pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan fakta di lapangan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kecemasan, hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan dan pekerjaan, di daerah tersebut rata-rata ibu dengan tingkat pendidikan rendah dan hampir seluruh ibu tidak bekerja

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika and Claudya (2021) menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil pada trimester ketiga. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kalimantan dimana kecemasan ibu hamil selain dipengaruhi oleh dukungan keluarga juga dapat dipengaruhi pendidikan tinggi, pendapatan tinggi, paritas, interaksi sosial, dan konseling (Simarmata, Budihastuti, & Tamtomo, 2019). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Handajani (2021) menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil pada trimester ketiga.

Ibu hamil sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari keluarga dan orang-orang yang dekat dengannya untuk mengatasi kecemasannya, ibu hamil akan merasakan aman saat mendapatkan dukungan tersebut, Ia merasa ada yang memperhatikan dan memberikan kasih sayang, dukungan tersebut juga membuat ibu hamil menjadi lebih percaya diri untuk menerima kondisi fisiknya, sehingga ibu hamil tidak merasakan cemas pada proses persalinan (Putri Santy Irene, 2021). Tetapi pada masa pandemi Covid-19 yang tak kunjung usai tentu saja menimbulkan kekhawatiran, bagi semua orang tak terkecuali ibu hamil terlebih ibu hamil merupakan faktor risiko terinfeksi Covid-19 (Hutahaean & Wahyu, 2021)

Hubungan Dukungan Masyarakat Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persiapan Persalinan Pada Saat Pandemi Covid-19

Faktor dukungan masyarakat, pada saat uji bivariat menunjukkan bahwa proporsi ibu yang panik lebih tinggi pada yang tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat sebanyak 50,0%, dibandingkan pada yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 41,7%. Pada kecemasan berat lebih tinggi pada yang mendapatkan dukungan dari masyarakat sebanyak 13,3%, dibandingkan pada yang tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat sebanyak 5,6%. Pada kecemasan sedang lebih tinggi pada yang tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat sebanyak 44,4%, dibandingkan pada yang mendapatkan dukungan dari masyarakat sebanyak 38,9%. Sedangkan pada kecemasan ringan lebih tinggi pada yang mendapatkan dukungan dari masyarakat sebanyak 5,6%, dibandingkan pada yang tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat sebanyak 0,00%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,567 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan masyarakat terhadap kecemasan ibu hamil. Asumsi peneliti bahwa dukungan masyarakat tidak berpengaruh terhadap kecemasan, hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan dan pekerjaan, di daerah tersebut rata-rata ibu dengan tingkat pendidikan rendah dan hampir seluruh ibu tidak bekerja. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan masyarakat lebih tinggi pada ibu hamil dengan pendidikan tamat SMA

Menurut peneliti berdasarkan kejadian di lapangan bahwa dukungan masyarakat tidak berpengaruh terhadap kecemasan, hal tersebut bisa saja

dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan dan pekerjaan, di daerah tersebut rata-rata ibu dengan tingkat pendidikan rendah dan hampir seluruh ibu tidak bekerja. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan masyarakat lebih tinggi pada ibu hamil dengan pendidikan tamat SMA. Berbeda dengan Putri Santy Irene (2021) ada hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan ibu hamil trimester ketiga. Begitu juga dengan penelitian Utomo and Sudjiwanati (2018) ada pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dengan nilai signifikansi 0,01 ($p=0,01$). Hasil uji korelasi menunjukkan adanya korelasi negatif ($r=-0,311$) yang berarti dukungan sosial yang diberikan kepada ibu hamil membuat tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil rendah.

Dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan orang lain kepada individu, dukungan tersebut dapat berupa bantuan atau apapun yang membuat penerima merasa lebih dihargai, diperhatikan dan dicintai oleh orang lain yang memberikan dukungan tersebut (Maharani & Fakhurrozi, 2014). Dukungan masyarakat tidak memiliki hubungan dengan kecemasan ibu hamil bisa dipengaruhi oleh faktor lainnya atau karena persepsi ibu hamil. setiap dukungan yang diberikan akan menjadi efektif tergantung pada individu atau ibu hamil itu sendiri saat menerimanya, jika ibu menilai dukungan itu kuat, maka dukungan tersebut efektif ataupun sebaliknya (Sarafino & Smith, 2014).

Hubungan Usia Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persiapan Persalinan Pada Saat Pandemi Covid-19

Penelitian menunjukkan bahwa proporsi ibu yang panik lebih tinggi pada yang berusia >30 tahun sebanyak 45,45%, dibandingkan pada yang berusia ≤30 tahun sebanyak 43,75%. Pada kecemasan berat lebih tinggi pada yang berusia ≤30 tahun sebanyak 18,75%, dibandingkan pada yang berusia >30 tahun hanya 0,00%. Pada kecemasan sedang lebih tinggi pada yang berusia >30 tahun sebanyak 54,55%, dibandingkan pada yang berusia ≤ 30 tahun sebanyak 31,25%. Sedangkan pada kecemasan ringan lebih tinggi pada yang berusia ≤30 tahun sebanyak 6,25%, dibandingkan pada yang berusia >30 tahun hanya 0,00%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,064 yang berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia terhadap kecemasan ibu hamil.

Asumsi peneliti bahwa usia tidak berpengaruh terhadap kecemasan, hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan dan pekerjaan, di daerah tersebut rata-rata ibu dengan tingkat pendidikan rendah dan hampir seluruh ibu tidak bekerja. Penelitian ini sejalan dengan Yonne Astria (2010) umur tidak dengan hubungan yang signifikan dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Putri

Santy Irene, 2021) menunjukkan adanya hubungan variable umur dan kecemasan pada ibu hamil di masa pandemic Covid-19.

Menurut Adjie Tobing (2007), hamil pada umur kurang dari 20 tahun merupakan umur yang dianggap terlalu muda untuk bersalin. Baik secara fisik maupun psikologis, ibu hamil belum tentu siap menghadapinya sehingga gangguan kesehatan selama kehamilan bisa dirasakan berat. Hal ini akan meningkatkan kecemasan yang dialaminya (Dewi, 2015).

Hubungan Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persiapan Persalinan Pada Saat Pandemi Covid-19

Penelitian menunjukkan bahwa proporsi ibu yang panik lebih tinggi pada yang pendidikan rendah sebanyak 66,67%, dan yang paling rendah pada yang pendidikan menengah sebanyak 41,46%. Pada kecemasan berat lebih tinggi pada yang pendidikan menengah sebanyak 14,63%, dan yang paling rendah pada yang pendidikan tinggi dan rendah hanya 0,00%. Pada kecemasan sedang lebih tinggi pada yang pendidikan tinggi sebanyak 50,00%, dan yang paling rendah pada yang pendidikan rendah sebanyak 33,33%. Sedangkan pada kecemasan ringan lebih tinggi pada pendidikan menengah sebanyak 4,88%, dan yang paling rendah pada yang pendidikan tinggi hanya 0,00%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,770 yang berarti H0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap kecemasan ibu hamil. Berdasarkan kejadian di lapangan peneliti berasumsi bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kecemasan, hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain seperti pekerjaan, di daerah tersebut hampir seluruh ibu tidak bekerja

Kelompok yang berpendidikan tinggi dalam mampu menggunakan pemahaman mereka dalam merespon suatu kejadian secara adaptif dibandingkan kelompok responden yang berpendidikan rendah (Rozikhan & Sapartinah, 2021). Semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak, sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat Pendidikan rendah maka akan menghambat penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2012).

Hubungan Status Lingkungan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persiapan Persalinan Pada Saat Pandemi Covid-19

Variabel status lingkungan, pada saat uji bivariat menunjukkan bahwa proporsi ibu yang panik lebih tinggi pada yang tinggal di rumah sewa sebanyak 66,67%, dan yang paling rendah pada yang tinggal bersama keluarga sebanyak 41,94%. Pada kecemasan berat lebih tinggi pada yang tinggal bersama

keluarga sebanyak 16,13%, dan yang paling rendah pada yang tinggal di rumah sewa hanya 0,00%. Pada kecemasan sedang lebih tinggi pada yang tinggal sendiri sebanyak 50,00%, dan yang paling rendah pada yang tinggal di rumah sewa sebanyak 33,33%. Sedangkan pada kecemasan ringan lebih tinggi pada yang tinggal di bersama keluarga sebanyak 6,45%, dan yang paling rendah pada yang tinggal di rumah sewa dan sendiri hanya 0,00%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,644 yang berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status lingkungan terhadap kecemasan ibu hamil.

Berbeda penelitian Ode Hasriati and Suiyarti (2021) menunjukkan ada hubungan bermakna antara pekerjaan dan kecemasan ibu hamil trimester III terhadap persiapan persalinan di Masa Pandemi Covid 19. Karena ibu harus sering keluar rumah untuk bekerja, bertemu dengan relasi, ataupun teman sejawad belum lagi ditambah beban kerja sambil terus menjaga kehamilannya. Ketatnya pembatasan aktivitas fisik yang diterapkan di masa pandemi Covid-19 pada saat ini menjadi beban yang dapat menimbulkan stres pada ibu hamil, dimana seorang ibu hamil perlu melakukan berbagai kegiatan aktivitas fisik untuk mengurangi ketegangan sebagai bentuk persiapan persalinan serta dapat menenangkan dan mengurangi risiko hipertensi dan meningkatkan kualitas tidur pada ibu hamil. Ibu hamil melakukan aktivitas fisik dengan bebas dapat meningkatkan perasaan senang yang positif sehingga mengurangi perasaan yang stres (Muzayyana & Saleh, 2021).

Berdasarkan kejadian di lapangan bahwa status lingkungan tidak berpengaruh terhadap kecemasan, hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan dan pekerjaan, di daerah tersebut rata-rata ibu dengan tingkat pendidikan rendah dan hampir seluruh ibu tidak bekerja

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persiapan persalinan pada saat pandemi Covid-19 dengan nilai p value 0,080.
2. Tidak ada hubungan dukungan masyarakat terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persiapan persalinan pada saat pandemi Covid-19 dengan nilai p value 0,567.
3. Tidak ada hubungan usia terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persiapan persalinan pada saat pandemi Covid-19 dengan nilai p value 0,064.

4. Tidak ada hubungan pendidikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persiapan persalinan pada saat pandemi Covid-19 dengan nilai p value 0,770.
5. Tidak ada hubungan status lingkungan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persiapan persalinan pada saat pandemi Covid-19 dengan nilai p value 0,644.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., Kundre, R., & Rompas, S. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Budilatama Kecamatan Gadung Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Arisanti, A. Z. (2021). Dampak Psikologis Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 (Literature Review). *Jurnal Sehat Masada*, 15(2), 241-250.
- Asmariyah, A., Novianti, N., & Suriyati, S. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9(1), 1-8.
- Buana, D. R. (2020). Analisis perilaku masyarakat indonesia dalam menghadapi pandemi virus corona (Covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 217-226.
- Dewi, R. S. (2015). Kecemasan Ibu Hamil Usia Resiko Tinggi Dalam Menghadapi Kehamilannya (Studi Di Desa Tanon, Kec. Papar, Kab. Kediri). *Jurnal Kebidanan*, 5(2).
- Handajani, D. O. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, 1(1), 27-33.
- Huang, Y. H., Jiang, D., & Huang, J. T. (2020). SARS-CoV-2 detected in cerebrospinal fluid by PCR in a case of COVID-19 encephalitis. *Brain, behavior, and immunity*, 87, 149.
- Hutahaean, M. M., & Wahyu, A. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dan Pemberitaan Media dengan Kecemasan Ibu Menjalani Kehamilan Masa Pandemi COVID-19 di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 6(2), 134-141.
- Kartika, I., & Claudya, T. P. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan. *Journal of Midwifery and Public Health*, 3(2), 47-52.
- Kompas. (2021). Update Covid-19 di Aceh, Sumut, Sumbar, Riau, Kepri, Jambi, dan Bengkulu, *Kompas*.

- Maharani, T. I., & Fakhurrozi, M. (2014). Hubungan dukungan sosial dan kecemasan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester ketiga. *Jurnal Psikologi*, 7(2).
- Mubarak, W. I. (2012). *Ilmu kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi Dalam Kebidanan*. 2012. Jakarta: Salemba.
- Muzayyana, M., & Saleh, S. N. H. (2021). Analisis Faktor Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3).
- Ode Hasriati, W., & Suiyarti, W. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Ibu Hamil Terhadap Persiapan Persalinan Di Fasilitas Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ANTARA KEBIDANAN*, 4(4), 207-213.
- Puspitasari, I., & Wahyuntari, E. (2020). Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Proceeding of The URECOL*, 116-120.
- Putri Santy Irene, H. D. J. P., Asiya, Siti. (2021). *Konseling Kesehatan Wanita: Media Sains Indonesia*.
- Rozikhan, R., & Sapartinah, T. (2021). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Dengan Multigravida Di Era Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kabupaten Kendal. *Midwifery Care Journal*, 2(1), 15-20.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*: John Wiley & Sons.
- Sari, F. S. (2017). Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Primigravida Menjelang Persalinan Trisemester III. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(2), 55-64.
- Sarifah, S. (2016). Hubungan kecerdasan emosi dengan kecemasan ibu hamil pertama trimester ke III dalam menghadapi persalinan di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Simarmata, I. D., Budihastuti, U. R., & Tamtomo, D. (2019). Effect of Social Support and Social Interaction on Anxiety Among Pregnant Women. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(4), 287-293.
- Utomo, Y. D. C., & Sudjiwanati, S. (2018). Pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di rumah sakit bersalin pemerintah kota malang. *PSIKOVIDYA*, 22(2), 197-223.
- WHO (Producer). (2020). Coronavirus disease (covid-19) Situation Report-114, May 13, 2020.
- WHO. (2021). Mental Health and Substance Use.
- Yonne Astria, I. N., Catur Rosidati. (2010). Hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan di poliklinik kebidanan dan kandungan rumah sakit X Jakarta. *Majalah Keperawatan Unpad*, 12(1).